



PENINGKATAN KAPASITAS SUMBER DAYA MANUSIA MELALUI PELATIHAN HOSPITALITI DAN PARIWISATA BERKELANJUTAN DI DESA WISATA REMBITAN, LOMBOK TENGAH

Oleh

Amirosa Ria Satiadji¹, Firman Koma Febdilan², M. Ihdal Karomi³, Putri Rizkiyah⁴,
Muhammad Ilham Hamzah⁵, Dimas Purnama Dewata⁶, Moh. Syarihudin⁷

^{1,2,3,5,6,7} Politeknik Pariwisata Lombok

E-mail: ¹amirosa@ppl.ac.id

Article History:

Received: 19-09-2025

Revised: 17-10-2025

Accepted: 22-10-2025

Keywords:

Event Organizer;
Pelatihan Kuliner;
Pariwisata
Berkelanjutan;
Rembitan; Sade;
Pemberdayaan
Masyarakat

Abstract: Desa Rembitan memiliki potensi budaya dan atraksi wisata yang tinggi namun belum didukung oleh kapasitas sumber daya manusia yang memadai dalam pengelolaan event dan pelayanan wisata. Desa Rembitan merupakan suatu desa yang berada di lingkaran Mandalika, berada di jalan utama Bandara menuju ke Sirkuit Mandalika yang merupakan Kawasan Ekonomi Khusus dan Destinasi Pariwisata Super Prioritas. Desa Rembitan memiliki 21 Dusun dimana salah satunya adalah Dusun Sade yang dikenal dengan Desa Adat Sade yang sudah sangat dikenal sebagai objek wisata unggulan di Pulau Lombok, Provinsi Nusa Tenggara Barat. Dalam penjajagan diketahui bahwa secara umum Desa Rembitan memerlukan pengetahuan dan keterampilan penyelenggaraan event untuk menarik kunjungan wisatawan tidak hanya ke Dusun Sade. Melalui pengabdian kepada masyarakat ini, dirancang pelatihan Event Organizer (EO) dengan potensi kuliner dan sumberdaya yang dimiliki bagi masyarakat yang tersebar di 21 dusun. Pelatihan ini diharapkan memperkuat kegiatan budaya lokal seperti Gawe Nensek sebagai event tahunan, mendorong keterlibatan masyarakat, serta mendukung kemandirian ekonomi desa dan pengelolaan sampah sebagai implementasi pariwisata berkelanjutan. Target luaran mencakup pelatihan, pendampingan, dan panduan penyelenggaraan event tahunan serta keberlanjutan Dusun Sade sebagai daya Tarik utama di Desa Rembitan

PENDAHULUAN

Desa Rembitan merupakan salah satu desa wisata yang terletak di kawasan strategis Mandalika, Kabupaten Lombok Tengah. Desa ini memiliki kekayaan budaya, tradisi adat, serta potensi wisata alam dan religi yang menjadikannya sebagai salah satu destinasi unggulan di wilayah tersebut. Salah satu ikon yang telah dikenal luas adalah Dusun Sade, yang selama ini menjadi wajah utama pariwisata budaya di Rembitan. Namun demikian, terdapat sejumlah dusun lain yang memiliki potensi serupa namun belum terekspos secara optimal. Salah satunya adalah Dusun Rebuq Indah.

Desa Rembitan terdiri dari 21 dusun:

1. Rembitan I
2. Rembitan II
3. Rembitan III
4. Rembitan IV
5. Telok Bulan Daye
6. Telok Bulan Lauq
7. Lentek I
8. Lentek II
9. Selemang Timuq
10. Selemang Bat
11. Selak
12. Sade
13. Sade Timuq
14. Sade Lauq
15. Penyalu
16. Peluk
17. Kukuh
18. Rebuk I
19. Rebuk II
20. Bontor Lauq
21. Bontor Daye

Salah satu Dusun yang sudah berkembang adalah Rebuk 1 dan 2 yang disebut sebagai Dusun Rebuk Indah. Dusun Rebuk Indah menyimpan potensi wisata berbasis budaya yang khas, terutama melalui aktivitas edukatif seputar proses pembuatan kain tenun tradisional. Proses ini tidak hanya mencakup aspek teknis seperti pewarnaan alami dan penenunan, tetapi juga mengandung nilai sakral dan filosofi lokal yang diwariskan secara turun-temurun. Sayangnya, hingga saat ini belum tersedia dokumentasi resmi yang dapat digunakan sebagai media edukasi maupun storytelling bagi wisatawan. Hal ini menjadi hambatan dalam upaya menghadirkan pengalaman wisata yang informatif dan bermakna.



Gambar 1. Proses Pewarnaan Alami Kain Tenun
Sumber: Dokumentasi Tim (2024)

Saat ini, pengembangan infrastruktur jalan tengah diupayakan untuk mendukung konektivitas ke Dusun Rebuq Indah. Namun, keterbatasan dukungan program pada aspek infrastruktur fisik mendorong perlunya fokus pada penguatan kapasitas sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat. Kunjungan wisatawan, yang sebagian besar berasal dari mancanegara khususnya kawasan Eropa, masih belum dikelola dalam sistem yang berkelanjutan. Kontribusi wisatawan pun masih bersifat sukarela dan belum terstruktur dalam bentuk paket wisata yang mampu memberikan nilai tambah ekonomi secara signifikan bagi masyarakat.



Gambar 2. Aksesibilitas Menuju Desa Wisata Rembitan

Sumber: Dokumentasi Tim (2024)

Melihat potensi yang dimiliki, masyarakat Dusun Rebuq Indah sudah seharusnya mulai merancang paket wisata tematik yang mengintegrasikan atraksi tenun dengan berbagai pengalaman lokal lainnya, seperti trekking ke bukit untuk menikmati matahari terbit/terbenam, kegiatan memasak kopi khas Sasak, hingga kunjungan ke situs makam dan masjid bersejarah. Pendekatan ini ditujukan untuk menciptakan pengalaman wisata yang lebih otentik dan menyeluruh, sekaligus memperluas sebaran manfaat pariwisata ke dusun-dusun yang selama ini kurang terlibat secara langsung.



Gambar 3. Masjid Bersejarah

Sumber: Go Mandalika (2024)

Di sisi lain, sektor kuliner lokal di Desa Rembitan masih menghadapi tantangan. Belum adanya identitas makanan khas desa menjadi hambatan dalam pengembangan ikon kuliner maupun produk oleh-oleh yang dapat mendukung daya tarik wisata. Meski begitu, jajanan tradisional sebagai bagian dari kuliner lokal sudah tersedia di tengah kehidupan masyarakatnya, dan kemudian dapat dijadikan peluang besar untuk merancang inovasi kuliner yang mencerminkan karakter budaya desa serta mampu mendorong kemandirian ekonomi di masa yang akan datang.

Permasalahan lain yang krusial adalah keterbatasan kapasitas sumber daya manusia, khususnya dalam bidang event organizing (EO) dan pelayanan wisata. Hasil wawancara dengan Kepala Desa pada di bulan Juni 2025 menunjukkan kebutuhan mendesak akan pelatihan teknis untuk mendukung penyelenggaraan kegiatan budaya seperti "Gawe Nensek", serta penguatan layanan makanan dan minuman (*Food and Beverage Service*) untuk mendukung pelaksanaan event desa. Pelibatan pemuda dan Pokdarwis dari seluruh dusun menjadi strategi penting untuk menciptakan pemerataan manfaat dan keberlanjutan program.



Gambar 4. Wawancara dengan Kepala Desa Rembitan

Sumber: Dokumentasi Tim (2025)

Berdasarkan kondisi tersebut, maka diperlukan sebuah program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang tidak hanya menekankan pada pelestarian budaya dan dokumentasi tradisi, tetapi juga membekali masyarakat dengan keterampilan teknis dalam manajemen event, pelayanan wisata, dan pengembangan produk kuliner lokal. Pendekatan terpadu ini diharapkan dapat menjadi fondasi dalam membangun profesionalisme dan kemandirian masyarakat desa dalam mengelola potensi wisata secara berkelanjutan.

Strengths:

Keunikan budaya

Potensi pengembangan event pariwisata

Dusun Sade yang sudah dikenal luas

Weaknesses:

Komitmen warga masyarakat

Masalah sosial: pernikahan dini

Issues kerukunan masyarakat antar dusun

Pengolahan sampah

**Opportunities:**

Berada di jalur utama Mandalika

Perhatian pihak luar akan Desa ini

Threats:

Perkembangan zaman tanpa arah pembangunan sumberdaya manusia

METODE

Program Pengabdian kepada Masyarakat ini menggunakan pendekatan partisipatif-aplikatif, dengan melibatkan dosen, mahasiswa Politeknik Pariwisata Lombok, dan masyarakat Desa Rembitan. Fokus utama program ini adalah peningkatan kapasitas masyarakat dalam penyelenggaraan event, menyajikan kuliner lokal sebagai daya tarik wisata dan kemampuan pengembangan event budaya “Gawe Nensek” secara lebih profesional.

Pendekatan partisipatif mendorong keterlibatan langsung masyarakat dalam setiap tahap kegiatan, dari pelatihan hingga praktik lapangan. Pendekatan ini juga memberikan ruang bagi mahasiswa untuk menerapkan keterampilan akademik dalam konteks nyata (*experiential learning*) yang mendukung pengembangan *soft skill* dan kepekaan sosial budaya.

Kegiatan inti Pengabdian kepada Masyarakat ini difokuskan pada dua bentuk utama, antara lain:

a. Pelatihan Penyajian Kuliner Lokal

Pelatihan ini bertujuan meningkatkan kemampuan masyarakat dalam menyajikan makanan dan minuman khas desa dengan standar penyajian wisata, khususnya untuk mendukung pelaksanaan event budaya. Materi pelatihan meliputi:

- Identifikasi kuliner lokal potensial (jajanan tradisional, kopi Sasak, dll.);
- Teknik penyajian makanan dan minuman untuk wisatawan;
- Kebersihan, estetika, dan prinsip pelayanan dasar (*basic F&B service*);

**b. Praktik penyajian langsung bersama masyarakat desa dan mahasiswa;
Simulasi Event Organizer “Nensek Event”**

Simulasi ini dilaksanakan untuk memberi pengalaman langsung kepada masyarakat dalam merancang dan menyelenggarakan sebuah event budaya, yakni “Nensek Event” yang menampilkan aktivitas menenun dan atraksi budaya lainnya. Komponen simulasi meliputi:

- Perencanaan konsep acara (flow, ruang, dekorasi);
- Penjadwalan, manajemen SDM, dan logistik;
- Peran pemuda/pokdarwis dalam tim EO;
- Pelaksanaan simulasi event dengan keterlibatan pengunjung;
- Evaluasi kegiatan dan refleksi bersama.

c. Pendampingan Ground Breaking Waste Bank**d. Sosialisasi Pembuangan dan Pengolahan Sampah****e. Pelatihan Penyiapan Kamar Homestay**

Tabel 1. Tugas Masing-Masing Anggota Pelaksana PKM

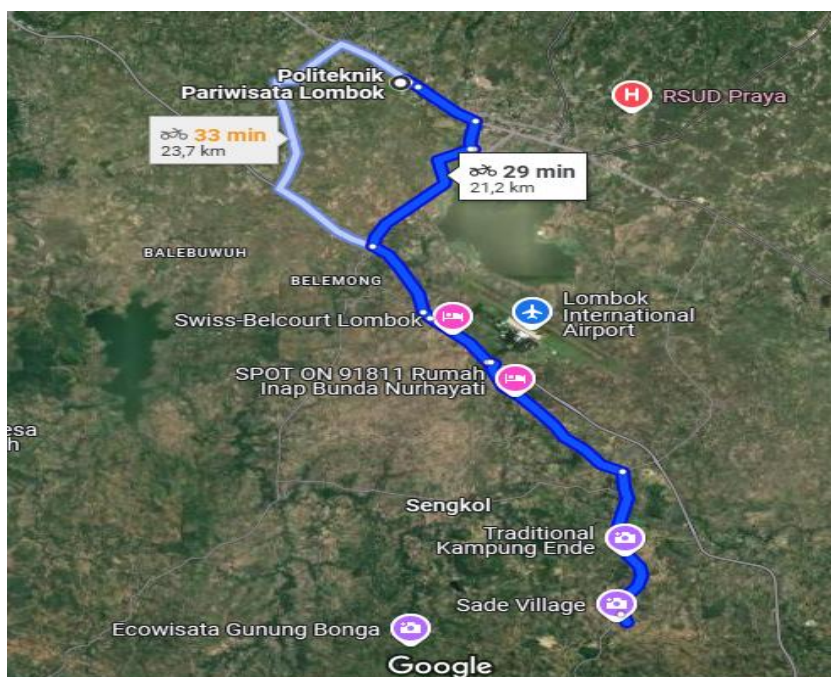
Nama Tim Pelaksana	Status	Uraian Tugas
Dr. Amirosa Ria Satiadji, S.E., M.M	Ketua Pelaksana	- Menyusun konsep dan alur kegiatan PKM secara keseluruhan, termasuk pelatihan kuliner dan simulasi event budaya. - Berkoordinasi dan berdiskusi dengan mitra untuk menentukan arah program, kebutuhan, serta evaluasi capaian. - Menyusun program pelatihan dan pedoman utama kegiatan, seperti panduan penyajian kuliner wisata dan panduan simulasi event. - Menyusun laporan akhir kegiatan PKM, termasuk analisis dampak dan keberlanjutan kegiatan. - Menyusun dokumen hak cipta untuk buku pedoman dan modul pelatihan sebagai bentuk hilirisasi hasil PKM. - Membantu pelaksanaan kegiatan PKM.
Firman Koma Febdilan, M.M.	Bendahara	- Membantu pelaksanaan kegiatan PKM; - Membantu administrasi kegiatan pelatihan; - Mengorganisasi perjalanan; - Mendokumentasikan proses dan hasil kegiatan; - Menyusun laporan akhir kegiatan PKM, termasuk analisis dampak dan keberlanjutan kegiatan.
M. Ihdal Karomi, S.E., M.M	Anggota Pelaksana	- Membantu pelaksanaan kegiatan PKM; - Menyusun laporan akhir kegiatan PKM, termasuk analisis dampak dan keberlanjutan kegiatan.
Putri Rizkiyah, S.ST.Par., M.Par.	Anggota Pelaksana	- Membantu pelaksanaan kegiatan PKM - Menyusun laporan akhir kegiatan PKM, termasuk analisis dampak dan keberlanjutan kegiatan.
Muhammad Ilham Hamzah, S.Tr.Par., M.B.A.	Anggota Pelaksana	- Membantu pelaksanaan kegiatan PKM koordinasi lapangan; - Mendampingi pengunjung dan peserta simulasi event; - keberlanjutan kegiatan.
Dimas Purnama Dewata, S.Tr.Par., M.B.A.	Anggota Pelaksana	- Membantu pelaksanaan kegiatan PKM; - Menyusun laporan akhir kegiatan PKM, termasuk analisis dampak dan keberlanjutan kegiatan.
Moh. Syarifudin, M.Ag.	Anggota Pelaksana	- Membantu pelaksanaan kegiatan PKM; - Membuat laporan administrasi kegiatan PKM. - Menyusun laporan akhir kegiatan PKM, termasuk analisis dampak dan keberlanjutan kegiatan.
Pandu	Anggota Pelaksana	Menyusun laporan akhir kegiatan PKM, termasuk analisis dampak dan
Dimas	Anggota	Membuat laporan administrasi

Nama Tim Pelaksana	Status	Uraian Tugas
	Pelaksana	

HASIL

Peta Lokasi Mitra (Desa Rembitan)

Peta di bawah ini menunjukkan rute perjalanan dari Politeknik Pariwisata Lombok menuju Desa Rembitan, salah satu desa wisata yang menjadi mitra dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM). Desa ini dikenal dengan kekayaan budaya Sasak yang masih lestari, serta kedekatannya dengan objek wisata budaya seperti Kampung Ende dan Desa Adat Sade.



Gambar 5. Lokasi Desa Rembitan, Lombok Tengah

Sumber: Google Maps, 2025

Terdapat dua rute utama yang dapat ditempuh dengan kendaraan bermotor menuju lokasi:

- Rute tercepat (garis biru): menempuh jarak sekitar 21,2 km dengan estimasi waktu 29 menit.
- Rute alternatif (garis abu-abu): sepanjang 23,7 km dengan waktu tempuh sekitar 33 menit.

Rute ini melewati sejumlah landmark penting seperti:

- Lombok International Airport;
- Swiss-Belcourt Lombok;
- Traditional Kampung Ende;
- Sade Village;

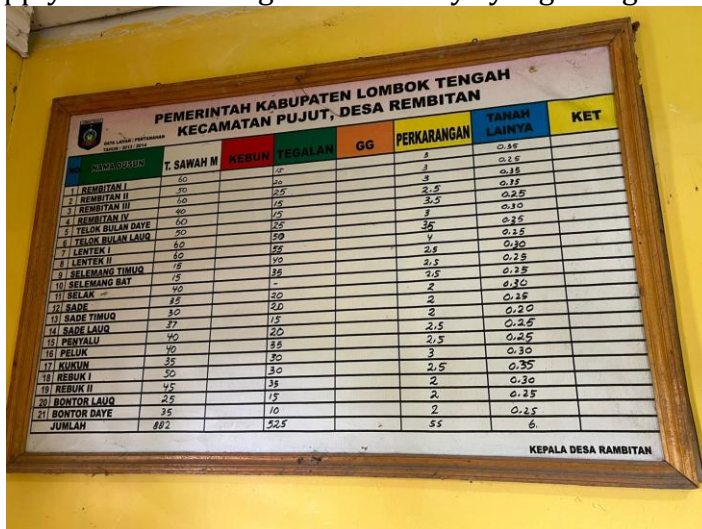
Dengan aksesibilitas yang baik dan waktu tempuh yang relatif singkat dari PPL, Desa Rembitan merupakan lokasi yang strategis untuk pelaksanaan program PkM terutama yang berkaitan dengan pengembangan pariwisata budaya dan pelatihan masyarakat lokal.

PEMBAHASAN

Dalam penjajagan yang dilakukan digali berbagai informasi terkait kebutuhan yang ada di desa Rembitan khususnya di bidang pengembangan sumber daya manusia.



Gambar 6. Foto bersama dengan tim pengabdi dalam proses pengambilan data
Terdapat 21 Dusun di Desa Rembitan dengan potensi masing masing yang dapat menjadi daya Tarik dan supply kebutuhan bagi dusun lainnya yang mengembangkan pariwisata.



	T. SAWAH M	KEBUN	TEGALAN	GG	PERKARANGAN	TANAH LAINYA	KET
1. REMBITAN I	20	10	10	10	10	0.15	
2. REMBITAN II	20	10	10	10	10	0.15	
3. REMBITAN III	20	10	10	10	10	0.15	
4. REMBITAN IV	20	10	10	10	10	0.15	
5. TELUK BULAN LAUQ	20	10	10	10	10	0.15	
6. LENTEK I	20	10	10	10	10	0.15	
7. LENTEK II	20	10	10	10	10	0.15	
8. BELAMANG TIMUR	20	10	10	10	10	0.15	
9. BELAMANG BAT	20	10	10	10	10	0.15	
10. BELAMANG	20	10	10	10	10	0.15	
11. SAGE	20	10	10	10	10	0.15	
12. SAGE TIMUR	20	10	10	10	10	0.15	
13. SAGE LAUQ	20	10	10	10	10	0.15	
14. PENTALU	20	10	10	10	10	0.15	
15. PELUK	20	10	10	10	10	0.15	
16. KUKUN	20	10	10	10	10	0.15	
17. REBUK I	20	10	10	10	10	0.15	
18. REBUK II	20	10	10	10	10	0.15	
19. BONTOR LAUQ	20	10	10	10	10	0.15	
20. BONTOR DAYE	20	10	10	10	10	0.15	
JUMLAH	802	401	401	401	401	6	

Gambar 7. Gambaran luas wilayah administratif desa rembitan



Gambar 8. Pengelola Desa dengan tugas dan wewenang di Desa Rembitan

Sinergi Poltekpar dan Desa Rembitan dalam Bangun Pariwisata Tangguh, dilakukan melalui Program Pengabdian kepada Masyarakat

Poltekpar Lombok menggelar kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat bertema “Peningkatan Kapasitas SDM Bidang Hospitality and Event dan Pendampingan Pengelolaan destinasi.” Program ini diselenggarakan selama dua hari pada tanggal 25 dan 26 Juni 2025. Kegiatan ini fokus pada pelatihan keterampilan layanan dan penyelenggaraan event untuk Pokdarwis dan pelaku usaha pariwisata lokal, dimulai dari pemetaan kebutuhan, pelatihan interaktif, luaran produk, hingga evaluasi.

Mahasiswa turut dilibatkan sebagai bentuk implementasi kurikulum, sekaligus pengalaman langsung dalam kontribusi nyata ke masyarakat.

Bersama masyarakat belajar berbagai hal yang akan memperkaya kebutuhan yang ada.



Gambar 9. Pelatihan di Bidang Event dan Kuliner

Setelah pelaksanaan pelatihan para peserta diminta untuk mengembangkan ide bisnis penyelenggaraan Event yang diharapkan mendapat memberikan manfaat secara budaya dan ekonomi.

25 Agustus 2025 Kunjungan Otsuka Group ke Poltekpar Lombok terkait peninjauan Kerjasama. Politeknik Pariwisata Lombok menerima kunjungan dari tim Otsuka Group dalam rangka membahas Program Eco Village di Desa Sade, Rembitan. Program ini merupakan kontribusi Otsuka Group dalam mendukung pengembangan pariwisata berkelanjutan,

khususnya pengelolaan sampah mandiri berbasis masyarakat untuk menciptakan desa wisata yang bersih dan ramah lingkungan. Melalui kolaborasi ini, diharapkan tercipta sinergi antara dunia industri dan akademisi dalam mendukung keberlanjutan pariwisata NTB khususnya desa Rembitan dan Dusun Sade.



Gambar 10. kunjungan Ibu Sinta Agathia M. Iqbal, Ketua Tim Penggerak PKK Provinsi NTB

Pada Selasa, 26 Agustus 2025, Politeknik Pariwisata Lombok menyambut kunjungan Ibu Sinta Agathia M. Iqbal, Ketua Tim Penggerak PKK Provinsi NTB, istri Gubernur NTB. Kunjungan ini menjadi bagian dari agenda pemerintah daerah untuk memperkuat sinergi dalam pengembangan pendidikan vokasi dan sektor pariwisata di NTB. Ketua TP-PKK NTB meninjau fasilitas kampus, berdialog dengan mahasiswa dan dosen, serta memberikan motivasi untuk penguatan kualitas SDM pariwisata. Kegiatan kunjungan ini menjadi penyemangat bagi Poltekpar Lombok untuk terus berinovasi dalam membangun pariwisata NTB yang unggul, berdaya saing, dan mendunia. Salah satu desa wisata (desa adat Sasak Sade) berada di Desa Rembitan yang memerlukan pendamping khususnya di Lombok dalam peningkatan kualitas layanan yang dirasakan belum maksimal.



Gambar 11. Sinergi Edukarsa: Membangun Lingkungan Lestari melalui Waste Bank adalah bentuk Kerjasama implementasi yang bermitra dengan Otsuka.



Gambar 12. Poltekpar Lombok bersama PT Amerta Indah Otsuka melaksanakan Ground Breaking Waste Bank

Sabtu, 13 September 2025 Poltekpar Lombok bersama PT Amerta Indah Otsuka melaksanakan Ground Breaking Waste Bank sebagai implementasi program Edukasi dan Karya bagi Masyarakat (Edukarsa). Kegiatan ini menjadi wujud nyata kerja sama antara Poltekpar Lombok sebagai fasilitator akademis dan PT Amerta Indah Otsuka sebagai inisiator dengan dukungan fasilitas, publikasi, serta koordinasi stakeholder. Kolaborasi strategis ini menjadi wujud nyata komitmen bersama dalam membangun pariwisata berkelanjutan berbasis lingkungan dan masyarakat.

Kegiatan lanjutan yang akan dilaksanakan adalah membangun kesadaran masyarakat akan pengolahan sampah dan pemahaman akan pariwisata berkelanjutan. Kegiatan ini akan dilakukan pada minggu kedua dan ketiga bulan Oktober setelah masa penyelenggaraan Moto GP.

Dengan adanya perjanjian Kerjasama yang telah disepakati dengan Mitra PT Otsuka, masing masing pihak dapat saling berkontribusi dengan pembagian tugas bahwa Poltekpar Lombok akan melakukan pendampingan pemahaman dan perubahan perilaku masyarakat Dusun Sade sementara PT.Otsuka memfasilitasi Waste Bank terkait pembangunan dan pemeliharaannya.

KESIMPULAN

Potensi desa Rembitan sangat potensial dikembangkan dengan sumberdaya manusia yang memiliki keterampilan di bidang yang sesuai. Dengan adanya pelatihan diharapkan dapat meningkatkan kompetensi masyarakat di bidang Pariwisata. Pelatihan yang sudah dilaksanakan adalah berupa:

- Pelatihan Penyelenggaraan Event
- Pelatihan penyiapan makanan dan minuman
- Pendampingan pengelolaan sampah
- Pelatihan pengelolaan homestay

Setelah dilakukan pelatihan untuk selanjutnya akan dilakukan sertifikasi

bekerjasama dengan BPVP Lombok Timur dan akan dilakukan pendampingan terhadap desa Rembitan.

SARAN

Adapun saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut::

- Sumber daya manusia yang sudah dilatih diharapkan konsisten meningkatkan kompetensinya sehingga dapat mengembangkan pariwisata di Desa Rembitan secara bersinergi dan berkesinambungan.
- Sinergi antar oemangku kepentingan di Kawasan sekitar Mandalika untuk memajukan 7 Desa Penyanga Mandalika

DAFTAR REFERENSI

- [1] __ Tim, (2022). Laporan Akhir Kajian 7 Desa Wisata Destinasi Pariwisata Super Prioritas (DPSP) Mandalika. Kemenparekraf/Baparekraf RI.
- [2] Alfitri. (2011). Community Development, Teori dan Aplikasi. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- [3] Babbie, E. (2016). The Practice of Social Research. Cengage Learning.
- [4] Bello, F. G., Carr, N., & Lovelock, B. (2016a). Community participation framework for protected area-based tourism planning. *Tourism Planning & Development*, 13(4), 469-485.
- [5] Bello, F. G., Lovelock, B., & Carr, N. (2016b). Enhancing community participation in tourism planning associated with protected areas in developing countries: Lessons from Malawi. *Tourism and Hospitality Research*, 18(3), 309-320.
- [6] Bernard, H. R. (2017). Research Methods in Anthropology: Qualitative and Quantitative Approaches. Rowman & Littlefield. BPS Lombok Tengah (2024). Kecamatan Pujut Dalam Angka 2024.
- [7] Bryman, A. (2016). Social Research Methods. Oxford University Press. Butcher, J. (2020). The moralisation of tourism: Sun, sand... and saving the world?. Routledge.
- [8] Cohen, L., Manion, L., & Morrison, K. (2017). Research Methods in Education. Routledge.
- [9] Cole, S. (2006). Information and empowerment: The keys to achieving sustainable tourism. *Journal of Sustainable Tourism*, 14(6), 629-644.
- [10] Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2017). Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches. Sage Publications.
- [11] Demiröz, M., Szemző, H., & De Luca, C. (2023). Adapting methods and tools for participatory heritage-based tourism planning to embrace the four pillars of sustainability. *Sustainability*, 15(6), 4741. <https://doi.org/10.3390/su15064741>
- [12] Flick, U. (2018). An Introduction to Qualitative Research. Sage Publications.
- [13] Giampiccoli, A., & Saayman, M. (2018). Community-based tourism development model and management: A conceptual framework. *African Journal of Hospitality, Tourism and Leisure*, 7(4), 1-22. 41
- [14] Gursoy, D., & Chi, C. G. (2022). Effects of COVID-19 pandemic on CBT: Implications for recovery. *Journal of Hospitality Marketing & Management*, 31(5), 1-19.
- [15] Hamid, H. (2018). Manajemen pemberdayaan masyarakat. Penerbit De La Macca.



- [16] Hanik, U., & Khamidah, N. (2022). The Eco-Theology of The Lombok Community in The Tradition of Bau Nyale. *Kontemplasi: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin*, 10(1), 131-152.
- [17] mmarani, Y., Rozikin, M., & Hidayati, F. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Lokal Dalam Pembangunan Kawasan Ekonomi Khusus Mandalika. *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, 6(5), 296-302.
- [18] Jamal, T., & Getz, D. (2022). *Community-based tourism planning: Principles and practice*. Channel View Publications. Kementerian PUPR. (2019). Dukungan Masif Infrastruktur PUPR Untuk Lima Destinasi Pariwisata Super Prioritas.
- [19] Khamis, S., Mohamed, N., & Tarimo, S. (2022). Conservation through tourism: Community-based tourism in Tanzania. *Journal of Ecotourism*, 21(3), 150-166.
- [20] Krismawati, D., & Panuntun, S. B. (2022). Kondisi Perekonomian Nusa Tenggara Barat pada Gelaran MotoGP Mandalika dengan Pendekatan Big Data di Sektor Pariwisata. *Seminar Nasional Official Statistics*, 2022(1), 609-620. <https://doi.org/10.34123/semnasoffstat.v2022i1.1486> Mahsun, H., & Jumail, M. (2018). Community Based Tourism: Solusi Mengatasi Problema Sosial Dan Budaya Melalui Pengembangan Pariwisata Mandalika Lombok Tengah. *Jurnal Bina Wakya*, 1(1).
- [21] Mandalika, R. (2022, 3 September). Kemenparekraf Berikan Pelatihan Pelaku Wisata 11 Desa Wisata di Lombok. *Radar Mandalika*. Dikutip dari <https://radarmandalika.id/kemenparekraf-berikan-pelatihan-pelaku-wisata-11-desa-wisata-di-lombok/>
- [22] Manyara, G., & Jones, E. (2022). CBT in Africa: Challenges and prospects. *Tourism Management*, 45, 1-15.
- [23] Mardikanto, T., & Poerwoko, S. (2012). *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Alfabeta.
- [24] Marzuki, A., & Hay, I. (2013). Towards a public participation framework in tourism planning. *Tourism Planning & Development*, 10(4), 494-512. Maxwell, J. A. (2013). *Qualitative Research Design: An Interactive Approach*. Sage Publications. 42
- [25] Ndlovu, N., et al. (2021). Impacts of community-based tourism in rural Zimbabwe. *Development Southern Africa*, 38(4), 567-582. Pang, S., et al. (2019). Cultural tourism and sustainability: A case of Mae Kampong. *Tourism Review International*, 23(2), 1-15.
- [26] Patton, M. Q. (2002). *Qualitative Research & Evaluation Methods*. Sage Publications. Rainer, P. (2023). Membandingkan Jumlah Penonton MotoGP Mandalika 2023 Vs 2022.
- [27] Sayuti, R. H., Taqiuddin, M., Evendi, A., Hidayati, S. A., Asri, K. H., & Sopian, E. (2023, October). Socio-economic mapping for community empowerment in Mandalika special economic zone, Lombok, Indonesia. In *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science* (Vol. 1253, No. 1, p. 012067). IOP Publishing.
- [28] Scheyvens, R. (1999). Ecotourism and the empowerment of local communities. *Tourism Management*, 20(2), 245-249.
- [29] Schutt, R. K. (2018). *Investigating the Social World: The Process and Practice of Research*. Sage Publications.
- [30] Septiani, E., Sagir, J., Serip, S., & Rahmayanti, P. L. D. (2023). Analisis Persepsi dan Sikap Wisatawan Atas Dikembangkannya Kawasan The Mandalika. *Distribusi-Journal of Management and Business*, 11(1), 81-94. Simmons, D. G. (2019). Community participation in tourism: A framework for sustainable development. *Journal of*



Sustainable Tourism, 27(4), 500–516.

- [31] Tashakkori, A., & Teddlie, C. (2010). Sage Handbook of Mixed Methods in Social & Behavioral Research. Sage Publications. Taupikurrahman, T., & Suwandana, E. (2022). Analisis Sektor Pariwisata Provinsi Nusa Tenggara Barat dan Dampak MotoGP Mandalika. Jurnal Kepariwisata Indonesia: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Kepariwisata Indonesia, <https://doi.org/10.47608/jki.v16i22022.163-185> 16(2), 163–185. Timothy, D. J. (1999). Participatory planning: A view of tourism in Indonesia. Annals of Tourism Research, 26(2), 371-391. Tosun, C. (2000). Limits to community participation in the tourism development process in developing countries. Tourism Management, 21(6), 613-633. United Nations World Tourism Organization (UNWTO). (2017). Sustainable tourism and community engagement: A global overview. UNWTO Annual Report.